

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia hidup di dunia ini adalah untuk belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, yang merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. (Asep Jihad, Abdul Haris, 2008: 1).

Menurut Trianto, Anthony Robins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. (Trianto 2010: 15).

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal. (Benny A Pribadi,2009: 6).

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar adalah sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat sifat sosial, susila dan emosional. (Abu Ahmadi,2007: 256).

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sistim pendidikan nasional bagi setiap jenjang pendidikan yang ada di Negara kita ini. Melihat begitu pentingnya pendidikan agama, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Pudak Kulon pada kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan tempat peneliti bertugas dan dalam proses belajar mengajar ingin menemukan dan menerapkan metode yang tepat demi keberhasilan proses belajar mengajar. Dan sesuai dengan visi sekolah yang berbunyi beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri, serta sesuai dengan misi

yang ingin dicapai sekolah, yaitu mengembangkan dan melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang efektif, mempertebal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah, menciptakan suasana kekeluargaan yang aman, tentram dan damai, memupuk semangat, kerja keras, tanggung jawab dan percaya diri, menerapkan open management bersama komite dan wali murid.

Sebagai fasilitator, guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi atau kemampuan yang ada, dalam menerima, memahami dan mengaplikasikan materi yang sedang dipelajrinya.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran PAI sebagai bahan penelitian adalah karena peneliti ingin membuktikan bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari. Selama ini siswa menganggap pelajaran PAI adalah pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan. Mereka menganggap bahwa hanya berkaitan dengan ibadah, pahala, dosa dan akherat, padahal Pendidikan Agama Islam justru memberi bekal pedoman yang lengkap dan absolute untuk kebahagiaan kehidupan di dunia dan akherat bagi manusia.

Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang sangat penting, bukan hal yang mudah ketika guru menyajikan materi pada anak, ternyata banyak hal yang diperlukan dan direncanakan. Guru harus menyediakan sarana, metode, teknik pembelajaran dan upaya agar anak diberi materi dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan motivasi anak. Realitas yang terjadi dalam

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SDN pudak kulon berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran PAI masih rendah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan SDN pudak kulon ternyata proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SD mengalami berbagai kendala/kesulitan baik dilihat dari segi guru maupun siswa. Dari segi guru, proses pembelajaran masih sangat monoton, guru tidak mampu mengembangkan materi yang di ajarkan, sangat terikat pada kurikulum / buku paket, media pembelajaran yang tersedia sangat kurang serta suasana kelas yang membosankan. Dari segi siswa, siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah guru, siswa kurang menangkap apa yang dijelaskan oleh Guru, siswa cenderung pasif, tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Selama ini guru hanya berfokus pada kebiasaan kebiasaan yang kurang mendidik. Guru hanya menerangkan dengan teori, kemudian siswa diberi contoh, pada puncaknya diberi soal untuk dikerjakan, kemudian guru meninggalkan kelas. Hal inilah yang menyebabkan hasil ulangan siswa rendah atau dibawah KKM yaitu 70, siswa tidak bisa mencapai standar ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning model GI (group investigation)*. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena dapat mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini, peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peningkatan Motivasi Belajar PAI dengan pendekatan *Cooperative Learning Model Group Investigation (GI)* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pudak Kulon Tahun Pelajaran 2016 ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah Menggunakan pendekatan *cooperative learning model GI (group investigation)* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterangkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning model GI (group investigation)*.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning model GI (group investigation)*.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, yang khususnya, yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat menemukan sesuatu yang baru

- b. Meningkatkan kagamaran siswa dalam berteman, tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, suku, agama, orientasi tugas.
- c. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya sebagai penunjang keberhasilan akademik tetapi juga sebagai penunjang kepribadian yang sehat dan dinamis.
- d. Siswa tidak selalu tergantung pada guru dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dikemukakan.
- e. Siswa dapat belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengalaman langsung dan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh.
- b. Sebagai bekal untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning model GI (group investigation)* ketika terjun ke dunia pendidikan.
- c. Menunjang keterampilan peneliti sebagai guru.

3. Bagi Guru

- a. Guru dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa.
- b. Guru mengenal metode/model pembelajaran yang baru.
- c. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran yang disampaikan.
- d. Guru dapat membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar.

- e. Guru dapat mengetahui berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh siswa.

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Tinjauan pustaka

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka maka ada beberapa skripsi yang memiliki keterkaitan namun berbeda dengan skripsi yang peneliti susun, skripsi tersebut adalah:

Pertama, Skripsi Rinie setyaningsih (A510091063), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012, dengan judul "Peningkatan motivasi belajar IPS dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) di kelas IV sd Negeri 01Tengklik kecamatan Tawangmangu", Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan Peningkatan motivasi belajar diiringi dengan peningkatan hasil belajar yaitu :

sebelum tindakan penelitian siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 5 siswa (13,89%), pada siklus I meningkat sebanyak 19 siswa (52,78%), dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 29 siswa (80,5%).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Atmira Nurdiarti (2012) dengan judul "peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran matematika serta mengembangkan karakter siswa melalui model *group investigation* menggunakan *permainan*

tangram” (PTK kelas V SD Negeri 6 Kota Bengkulu). Penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. menemukan langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* menggunakan *permainan tangram* dalam pembelajaran matematika,
2. meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap aspeknya (kognitif, afektif, dan psikomotor),
3. pengembangan nilai-nilai karakter menunjukkan hasil membudaya secara konsisten.

Ketiga, Skripsi Endang (nim 1110011000018), Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayahulloh Jakarta 2014. dengan judul “pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di smp negeri 3 Tangerang selatan, Jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka salah satu langkah yang bias digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan secara efektif.

F. Sistematika pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

bab I pendahuluan : merupakan pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

bab II landasan teori tentang definisi motivasi belajar, definisi pembelajaran *cooperative learning*, pengertian *group investigation*, kajian mata pembelajaran pendidikan agama islam.

bab III metode penelitian isi tentang setting penelitian, desain penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen, teknis analisis data,

bab IV hasil penelitian isi tentang deskripsi data awal, analisis data, hasil analisis data. bab V kesimpulan dan saran. Daftar pustaka dan lampiran lampiran.